

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permainan sepakbola merupakan salah satu materi mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) yang wajib diajarkan pada siswa kelas V Sekolah Dasar (SD) sesuai dengan materi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah standar kompetensi 6, yaitu mempraktikkan berbagai variasi gerak dasar ke dalam permainan dan olahraga dengan peraturan yang dimodifikasi dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, dan kompetensi dasar 6.1 Mempraktikkan variasi teknik dasar salah satu permainan dan olahraga bola besar, serta nilai kerja sama, sportivitas, dan kejujuran. Di dalam ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan aspek permainan dan olahraga yang diajarkan meliputi: olahraga tradisional, permainan, eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor, nonlokomotor, dan manipulatif, atletik, kasti, *rounders*, *kipppers*, sepakbola, bolabasket, bolavoli, tenis meja, tenis lapangan, bulutangkis, dan beladiri, serta aktivitas lainnya (Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi).

Sekolah merupakan lembaga dan organisasi yang tersusun rapi. Segala kegiatan direncanakan dan diatur sesuai dengan kurikulum. Dan untuk menghadapi kemajuan jaman, kurikulum selalu diadakan perubahan, diperbaiki, dan disempurnakan agar apa yang diberikan di sekolah terhadap anak didiknya dapat digunakan untuk menghadapi tantangan hidup di masa sekarang maupun yang akan datang, sehingga sekolah sebagai tempat untuk belajar agar tujuan hidup atau cita-citanya tercapai. Hal ini berlaku juga pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Untuk mengembangkan minat dan bakat siswa, maka di

SD Negeri Bonosari, Kecamatan Sempor, Kabupaten Kebumen diadakan kegiatan ekstrakurikuler sepakbola.

Sepakbola adalah permainan beregu yang dimainkan oleh dua regu, masing-masing regu terdiri atas sebelas orang pemain termasuk penjaga gawang. Permainan boleh dilakukan dengan seluruh bagian tubuh kecuali dengan kedua lengan. Hampir seluruh permainan dilakukan dengan keterampilan kaki, kecuali penjaga gawang dalam memainkan bola bebas menggunakan anggota badannya, dengan kaki maupun tangan (Sukatamsi, 2001: 13). Setiap cabang olahraga mempunyai tujuan dari permainannya. Tujuan permainan sepakbola adalah pemain memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawannya dan berusaha menjaga gawangnya agar tidak kemasukan. Suatu regu dinyatakan menang apabila regu tersebut dapat memasukkan bola ke gawang lawannya dan apabila sama, maka dinyatakan seri atau *draw*.

Usaha meningkatkan keterampilan sepakbola di SD Negeri Bonosari, Kecamatan Sempor, Kabupaten Kebumen perlu adanya program kegiatan dan dukungan dari semua pihak termasuk dari masyarakat. Hal ini perlu dilakukan karena selama ini pembelajaran permainan sepakbola di SD Negeri Bonosari hanya sekedar bermain sepakbola tanpa mementingkan berbagai teknik dasar sepakbola. Salah satu teknik dasar yang penting dalam bermain sepakbola adalah kemampuan menggiring bola dan ketepatan dalam melakukan *short pass* (mengoper bola jarak pendek). Keterampilan untuk melakukan *short pass* dalam permainan sepakbola merupakan bentuk jalinan vital yang menghubungkan kesebelas pemain ke dalam satu unit permainan sepakbola. Ketepatan, langkah, dan waktu pelepasan bola merupakan bagian penting dari pengoperan bola. Hal tersebut tidak terlihat pada saat bermain sepakbola.

Banyak faktor yang menyebabkan tingkat keterampilan *short pass* dalam permainan sepakbola pada siswa kelas V SD Negeri Bonosari diantaranya faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar. Faktor dari diri siswa adalah masalah kondisi fisik. Selain harus memiliki kondisi fisik yang baik pemain sepakbola juga harus menguasai teknik dasar bermain sepakbola seperti *passing*, *dribbling*, *heading*, dan *shooting* yang baik pula. Sedangkan faktor dari luar adalah yang berkaitan dengan manajemen keorganisasian sepakbola, pelatih, infrastruktur serta dukungan masyarakat. Berbagai upaya telah dilakukan sekolah, dalam usaha menggiatkan persepakbolaan di SD Negeri Bonosari agar dapat dikatakan cukup membanggakan. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah mengadakan kegiatan pembinaan sepakbola di luar jam sekolah.

Kendala lain yang sangat mendasar adalah masalah sarana dan prasarana yang bisa dibilang kurang memadai dan seadanya. SD Negeri Bonosari hanya memiliki dua buah bola sepak yang terbuat dari karet. Jelas keadaan tersebut tidak mungkin mencukupi pada saat pembelajaran yang jumlah siswanya antara 20-30 setiap kelasnya. Keadaan yang lain adalah lapangan tempat bermain yang digunakan siswa untuk pembelajaran atau untuk bermain di luar jam pembelajaran juga tidak memungkinkan untuk bermain sepakbola kecuali sempit, kondisi tanah yang tidak rata pada musim kemarau dan sangat becek pada musim penghujan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis bermaksud mengadakan penelitian pada siswa kelas V di SD Negeri Bonosari, Kecamatan Sempor, Kabupaten Kebumen dengan judul: "Tingkat Keterampilan *Short Pass* dalam Permainan Sepakbola pada Siswa Kelas V SD Negeri Bonosari, Kecamatan Sempor, Kabupaten Kebumen Tahun 2015".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terbatasnya prasarana dan sarana sepakbola di SD Negeri 3 Bonosari, Kecamatan Sempor, Kabupaten Kebumen.
2. Perkembangan keterampilan *short pass* dalam permainan sepakbola di SD Negeri Bonosari, Kecamatan Sempor, Kabupaten Kebumen masih banyak hambatan.
3. Belum diketahui tingkat keterampilan *short pass* pada siswa kelas V di SD Negeri 3 Bonosari, Kecamatan Sempor, Kabupaten Kebumen.

C. Pembatasan Masalah

Agar tidak meluas dan melebar dari permasalahan yang akan dikaji maka penelitian ini dibatasi pada tingkat keterampilan *short pass* dalam permainan sepakbola pada siswa kelas V di SD Negeri Bonosari, Kecamatan Sempor, Kabupaten Kebumen tahun 2015.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimanakah tingkat keterampilan *short pass* dalam permainan sepakbola pada siswa kelas V di SD Negeri Bonosari, Kecamatan Sempor, Kabupaten Kebumen tahun 2015?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas maka penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan *short pass* dalam permainan sepakbola pada siswa kelas V di SD Negeri Bonosari, Kecamatan Sempor, Kabupaten Kebumen tahun 2015.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara:

1. Manfaat Teoritis

- a. Mendapatkan pengetahuan baru tentang cara mengetahui tingkat keterampilan *short pass* dalam permainan sepakbola pada siswa kelas V di SD Negeri Bonosari, Kecamatan Sempor, Kabupaten Kebumen.
- b. Hasil penelitian ini dapat dipergunakan untuk referensi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan hal yang sama.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa kelas V SD Negeri Bonosari, Kecamatan Sempor, Kabupaten Kebumen

Menumbuhkan dan meningkatkan minat dan bakat siswa dalam permainan sepakbola.
- b. Bagi Guru Penjasorkes SD Negeri Bonosari, Kecamatan Sempor, Kabupaten Kebumen

Dengan penelitian ini guru PJOK dapat mengetahui tingkat keterampilan *short pass*, kemudian dapat meningkatkan hasil belajar materi permainan sepakbola di SD Negeri 3 Bonosari, Kecamatan Sempor, Kabupaten Kebumen.
- c. Bagi Sekolah SD Negeri Bonosari, Kecamatan Sempor, Kabupaten Kebumen

Penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan sekolah untuk mengembangkan permainan sepakbola.
- d. Bagi Masyarakat Bonosari, Kecamatan Sempor, Kabupaten Kebumen

Sebagai bahan pertimbangan untuk menyekolahkan putra putrinya di sekolah yang menerapkan pembelajaran dengan baik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Keterampilan

a. Pengertian Keterampilan

Keterampilan merupakan kemampuan menyelesaikan tugas, bisa juga kemampuan gerak dengan tingkat tertentu. Menurut Amung Ma'mun dan Yudha M Saputra (2000: 57-58), keterampilan merupakan derajat keberhasilan yang konsisten dalam mencapai suatu tujuan dengan efisien dan efektif. Penggolongan keterampilan dapat dilakukan dengan cara mempertimbangkan: (1) Stabilitas lingkungan, (2) Jelas tidaknya titik awal serta akhir dari gerakan, dan (3) Ketepatan gerakan yang dimaksud. Sehingga dapat dikatakan bahwa keterampilan tersebut mempunyai tujuan yang efektif dan efisien ditentukan oleh kecepatan, ketepatan, bentuk, dan kemampuan menyesuaikan diri.

Menurut Sukadiyanto (2007: 279), keterampilan diartikan sebagai kompetensi yang diperagakan oleh seseorang dalam melaksanakan suatu tugas yang berkaitan dengan pencapaian suatu tujuan. Sedangkan menurut Wahjoedi (2001: 13-14), keterampilan olahraga dapat dipahami dari dua dimensi pokok yaitu: pertama, keterampilan sebagai tugas gerak sehingga terampil dapat diartikan sebagai respon terhadap stimulus yang dapat dijabarkan secara kuantitatif dan kualitatif. Kedua adalah tipe respon yang terjadi terhadap rangsang. Sedangkan menurut Yoyo Bahagia, dkk (2000: 35), keterampilan gerak dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori yaitu: keterampilan tertutup (*closed skills*), keterampilan tertutup yang digunakan

pada lingkungan yang berbeda-beda, keterampilan tertutup terbuka (*open skills*).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas mengenai pengertian keterampilan, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan ialah suatu derajat keberhasilan seseorang dalam melaksanakan tugas dengan efisien dan efektif untuk mencapai suatu tujuan tertentu atau tujuan yang diinginkan untuk menghasilkan hasil yang optimal dan sesuai apa yang diharapkan.

b. Faktor- Faktor yang Menentukan Keterampilan

Keterampilan gerak merupakan kemampuan yang penting di dalam kehidupan sehari-hari maupun di dalam pendidikan jasmani. Salah satu tujuan pemberian program pendidikan jasmani kepada peserta didik adalah agar pelajar menjadi terampil dalam melakukan aktivitas fisik. (Sugiyanto, 2008: 8.3)

Menurut Sumantri (2005: 110), faktor penentu perkembangan motorik pada anak terdiri dari 3 macam faktor, yaitu faktor proses belajar, faktor pribadi dan faktor situasional. Hal senada juga dikemukakan oleh Amung Ma'mun dan Yudha M. Saputra (2000: 69-74), faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan dapat dibagi menjadi tiga hal yang utama, yaitu: a) faktor proses belajar mengajar/latihan, b) faktor pribadi/genetika, c) faktor situasional lingkungan. Berikut adalah penjelasan dari faktor-faktor tersebut:

1) Faktor Proses Belajar/Latihan (*Learning Process*)

Proses belajar bermanfaat untuk mengubah pengetahuan dan perilaku siswa. Dalam pembelajaran gerak, proses belajar yang harus diciptakan adalah yang dilakukan berdasarkan tahapan teori belajar. Teori- teori

belajar tersebut mengarah pada pemahaman metode pembelajaran yang efektif untuk pencapaian keterampilan.

2) Faktor Pribadi/Genetika (*Personal Factor*)

Setiap siswa mempunyai pribadi yang berbeda, baik secara fisik, mental, maupun keterampilan. Keterampilan dapat dipahami dan membuktikan bahwa bakat siswa berbeda-beda. Semakin baik bakat dalam keterampilan tertentu, semakin mudah siswa menguasai suatu keterampilan.

3) Faktor Situasional Lingkungan (*Situational Factor*)

Faktor situasional dapat mempengaruhi kondisi pembelajaran yang tertuju pada keadaan lingkungan. Hal itu dipengaruhi oleh tugas belajar siswa dan peralatan yang digunakan atau media pembelajaran. Siswa akan mudah menguasai keterampilan jika tugas belajar dan media pembelajaran sesuai dengan usia siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor keterampilan seseorang ditentukan oleh tiga faktor yaitu faktor proses belajar, faktor pribadi dan faktor situasional. Faktor proses belajar dan situasional bermanfaat untuk mengubah pengetahuan dan perilaku siswa yang setiap siswa mempunyai pribadi yang berbeda, baik secara fisik, mental, maupun keterampilan.

2. Hakikat Permainan Sepakbola

Sepakbola merupakan permainan yang menggunakan bola sepak yang dimainkan oleh dua regu yang masing-masing terdiri atas 11 orang pemain. Saat memainkan bola, pemain diperbolehkan untuk menggunakan seluruh anggota badan kecuali tangan dan lengan, hanya penjaga gawang yang diperbolehkan untuk memainkan bola dengan menggunakan tangan di dalam kotak penalti.

Permainan sepakbola dimainkan oleh dua tim yang bertanding, setiap tim terdiri dari 11 pemain. Terdapat seorang penjaga gawang yang dapat memainkan bola menggunakan tangan untuk menangkap bola di daerahnya. Penjaga gawang bertugas untuk menjaga gawang agar tidak kebobolan oleh lawan. Menurut Sucipto, dkk. (2000: 17) sepakbola merupakan permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari 11 pemain dan salah satunya penjaga gawang. Permainan ini hampir seluruhnya dimainkan dengan menggunakan tungkai, kecuali penjaga gawang yang diperbolehkan menggunakan lengannya di daerah tendangan hukumannya.

Menurut Sukintaka, dkk. (1979: 103) bahwa sepakbola adalah suatu permainan yang dilakukan dengan jalan menyepak bola. Bola disepak kian kemari untuk diperebutkan diantara para pemain, yang mempunyai tujuan untuk memasukan bola kedalam gawang lawan. Dalam memainkan bola maka pemain dibenarkan untuk menggunakan seluruh anggota badan kecuali tangan dan lengan. Hanya penjaga gawang yang diizinkan untuk memainkan bola dengan tangan di daerah kotak penaltinya. Tujuan dari masing-masing regu adalah memasukkan bola ke gawang lawan sebanyak mungkin dengan pengertian pula berusaha sekuat tenaga agar gawangnya terhindar dari kebobolan penyerang lawan.

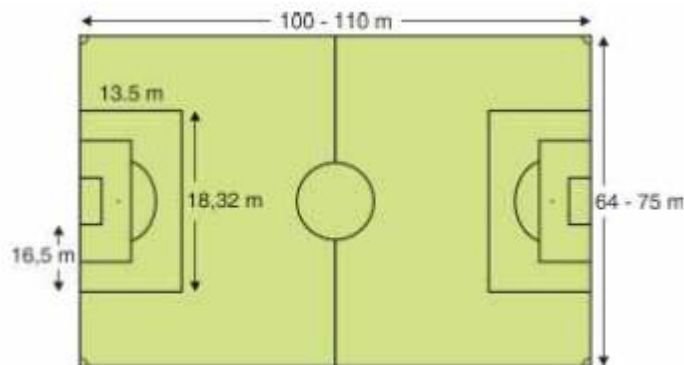
Menurut Joseph A. Luxbacher (1998: 2) bahwa di dalam pertandingan sepakbola dimainkan oleh dua tim yang masing-masing beranggotakan 11 orang. Masing-masing tim mempertahankan sebuah gawang dan berusaha mencetak gol ke gawang lawan. Setiap tim memiliki kiper yang mempunyai tugas untuk menjaga gawang. Kiper diperbolehkan untuk mengontrol bola dengan tangannya di dalam daerah kotak penalti. Pemain lainnya tidak diperbolehkan menggunakan

tangan atau lengan untuk mengontrol bola, tetapi dapat menggunakan kaki, tungkai, kepala. Gol akan tercipta dengan menendang atau menanduk bola ke dalam gawang lawan. Setiap gol dihitung dengan skor satu dan tim yang paling banyak menciptakan gol memenangkan permainan. Dalam permainan sepakbola kemenangan merupakan hal yang dicari oleh semua tim yang bertanding. Sehingga berbagai cara, teknik, dan strategi dilakukan pemain serta pelatih untuk mendapatkan kemenangan dalam suatu pertandingan.

Menurut John D. Tenang (2007: 33-57) hal-hal yang berkaitan dengan sepakbola adalah sebagai berikut:

a. Lapangan Permainan

Lapangan sepakbola berbentuk segi empat. Untuk pertandingan berskala internasional, ukuran lapangan berbeda yaitu dengan panjang 100-110 meter dan lebar 64-75 meter. Lebar garis lapangan tidak boleh lebih dari 12cm. Radius lingkaran tengah adalah 9,15m. Tiang gawang berukuran 7,32 m x 2,44 m dan lebar tiang tidak boleh lebih dari 12cm berwarna putih. Daerah penalti jaraknya 16,5 meter dari gawang. Tiang gawang terbuat dari bahan yang tidak membahayakan pemain.



Gambar 1. Lapangan Sepakbola
(Sumber: Tri Jaya dan Marjuki, 2010: 20)

b. Bola

Bola terbuat dari kulit atau bahan lain yang telah disetujui FIFA. Ukuran lingkarannya harus 27-28 inci dengan berat 14-16 ons. Bola tidak boleh ganti selama pertandingan berlangsung tanpa izin wasit.



Gambar 2. Bola Sepak
(Sumber: Supardi dan Suroyo, 2010: 11)

c. Jumlah Pemain

Setiap tim terdiri dari 11 pemain, termasuk seorang kiper. Setiap pemain, kecuali kiper bisa berubah posisi selama pertandingan. Seorang bek, gelandang atau penyerang bisa memerankan posisi sebagai kiper kalau kiper diberikan kartu merah apabila melakukan pelanggaran dan tidak ada cadangannya. Jumlah pergantian pemain dalam pertandingan internasional sebanyak tiga kali. Alasan umum digantikannya seorang pemain adalah karena cedera, kelelahan, kekurangan efektifan, perubahan taktik, atau untuk membuang waktu pada akhir pertandingan. Pemain yang sudah diganti tidak diperbolehkan bermain kembali pada pertandingan tersebut.

d. Perlengkapan Pemain

Perlengkapan yang harus dikenakan pemain terdiri dari baju kaos, celana pendek, perlindungan tulang kering, dan sepatu bola.

e. Wasit

Wasit memiliki kewenangan penuh untuk memimpin pertandingan. Wasit berhak menentukan lamanya waktu pertandingan. Wasit bisa menghentikan pertandingan kalau ada pemain yang cedera atau alasan lain dan melanjutkan kembali pertandingan ketika semuanya normal kembali. Wasit juga boleh membatalkan pertandingan jika cuaca buruk atau terjadi campur tangan atau kerusakan dikalangan penonton. Wasit bisa memutuskan pinalti atau memberi hukuman bahkan mengusir pemain keluar lapangan karena melakukan pelanggaran. Keputusan wasit tidak bisa diganggu gugat.

f. Asisten Wasit

Seorang wasit akan dibantu oleh dua asisten atau sering disebut dengan hakim/ penjaga garis yang selalu membawa bendera kecil. Tugasnya membantu wasit ketika terjadi sepak pojok, tendangan gawang, lemparan kedalam, *offside*, atau pelanggaran yang tidak sempat dilihat wasit. Ada juga wasit yang keempat yang bertugas memantau pelanggaran yang pemain atau pihak kedua dibangku cadangan atau ada pelatih yang melewati garis lapangan.

g. Lama Permainan

Lama permainan sepakbola normal adalah 2x45 menit, ditambah istirahat selama 15 menit. Apabila kedudukanimbang maka diadakan perpanjangan waktu selama 2x15 menit sampai didapat pemenangnya. Namun, kalau masih sama kuat maka diadakan adu pinalti.

h. Permulaan Permainan

Kick Off biasa dilakukan pada awal pertandingan, setelah mencetak gol an memulai babak kedua. Bola akan dilemparkan di tengah

lapangan. Sebelum *kick off* selalu dilakukan undian koin untuk menentukan posisi kedua tim di lapangan.

- i. Bola Keluar dan di Dalam Lapangan
Bola dinyatakan keluar atau tidak dimainkan ketika melewati garis gawang atau keluar lapangan.
- j. Cara Mencetak Gol
Sebuah gol terjadi ketika seluruh bagian bola melewati garis mistar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sepakbola merupakan permainan yang menggunakan bola sepak yang dimainkan oleh dua regu yang masing-masing terdiri atas 11 orang pemain termasuk penjaga gawang. Pada saat memainkan bola, pemain diperbolehkan untuk menggunakan seluruh anggota badan kecuali tangan dan lengan, hanya penjaga gawang yang diperbolehkan untuk memainkan bola dengan menggunakan tangan di dalam kotak penalti.

3. Dasar-Dasar Bermain Sepakbola

Penguasaan dasar-dasar bermain sepakbola merupakan kemampuan yang utama dalam bermain sepakbola, maka aspek utama tersebut harus diperhatikan dan dilatih dengan benar. Kemampuan dasar bermain sepakbola adalah kemampuan untuk melakukan gerakan-gerakan mendasar atau teknik dasar dalam permainan sepakbola secara efektif dan efisien baik gerakan yang dilakukan tanpa bola maupun dengan bola. Menurut Sukatamsi (2001: 21), kemampuan dasar bermain sepakbola merupakan semua gerakan yang diperlukan untuk bermain sepakbola, kemudian untuk bermain, ditingkatkan menjadi kemampuan bermain sepakbola yaitu penerapan teknik dasar bermain dalam permainan.

Menurut Sukatamsi (2001: 34) teknik-teknik sepakbola dibagi menjadi dua golongan, yaitu teknik dasar dengan bola dan teknik dasar tanpa bola. Adapun teknik dasar dengan bola dan tanpa bola dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Teknik Dasar dengan Bola

Teknik dasar dengan bola yaitu semua gerakan yang dilakukan menggunakan bola, yang terdiri dari:

1) Menendang Bola (*Passing*)

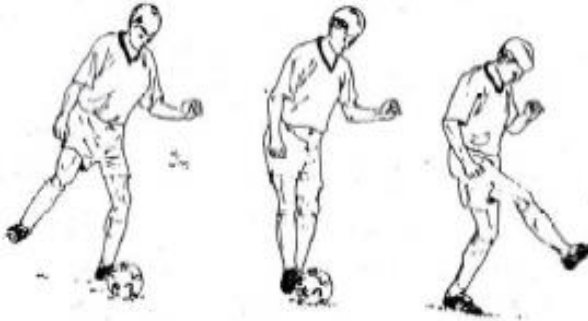
Menendang bola merupakan salah satu karakteristik permainan sepakbola yang paling dominan. Pemain yang memiliki teknik menendang dengan baik akan dapat bermain secara efisien. *Passing* atau menendang bola merupakan keterampilan paling penting untuk dikuasai dalam permainan sepakbola, memindahkan bola dari kaki seorang pemain kepada pemain lain dengan cara menendang. Ketepatan atau akurasi tendangan sangat diperlukan agar dapat mengoper bola kepada pemain satu tim dan melakukan tembakan ke arah gawang lawan. Maka teknik dasar menendang bola merupakan dasar dalam permainan sepakbola.

Menurut Sukatamsi (2001: 17-39) seorang pemain sepakbola yang tidak mempunyai teknik menendang bola dengan sempurna tidak mungkin menjadi pemain yang baik. Untuk menunjang hasil tendangan yang baik, maka perlu menguasai prinsip-prinsip teknik menendang bola (*passing*). Prinsip-prinsip menendang bola (*passing*) terdiri atas: (1) pandangan mata, (2) kaki tumpu, (3) kaki yang menendang, (4) bagian bola yang ditendang, (5) sikap badan. Menurut Sucipto, dkk. (2000: 17), Menendang dibedakan beberapa macam, yaitu menendang dengan kaki bagian dalam (*inside*), kaki bagian luar (*outside*), punggung kaki (*instep*), dan punggung kaki bagian dalam (*inside of the instep*). Menendang dengan kaki bagian dalam, bagian luar, dan menendang dengan punggung kaki dapat dijelaskan sebagai berikut.

a) Menendang dengan Kaki Bagian Dalam

Menurut Sucipto, dkk. (2000: 17), teknik menendang dengan kaki bagian dalam digunakan untuk mengoper jarak pendek (*short passing*). Analisis gerak menendang dengan kaki bagian dalam adalah sebagai berikut.

- (1) Badan menghadap sasaran di belakang bola.
- (2) Kaki tumpu berada di samping bola kurang lebih 15 cm, ujung kaki menghadap sasaran, lutut sedikit ditekuk.
- (3) Kaki tendang ditarik ke belakang dan diayunkan ke depan sehingga mengenai bola.
- (4) Perkenaan kaki pada bola tepat pada mata kaki dan tepat di tengah-tengah bola.
- (5) Pergelangan kaki ditegangkan saat mengenai bola.
- (6) Gerak kaki tendang diangkat menghadap sasaran.
- (7) Pandangan ditujukan ke bola dan mengikuti arah jalannya bola sasaran.
- (8) Kedua lengan terbuka di samping badan.



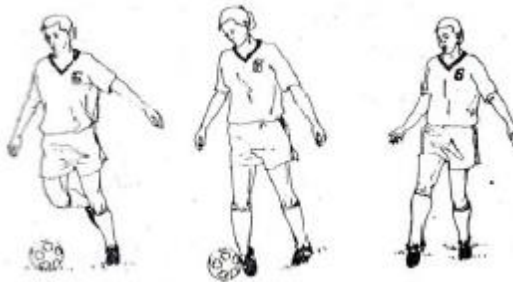
Gambar 3. Menendang Bola dengan Kaki Bagian Dalam
(Sumber: Sucipto, dkk., 2000: 18)

b) Menendang dengan Kaki Bagian Luar

Menurut Sucipto, dkk. (2000: 19) teknik menendang dengan kaki bagian luar digunakan untuk mengoper jarak pendek (*short passing*). Analisis gerak menendang dengan kaki bagian luar adalah sebagai berikut.

- (1) Posisi badan di belakang bola, kaki tumpu di samping bola kurang lebih 25 cm, ujung kaki menghadap ke sasaran, dan lutut kaki sedikit ditekuk.

- (2) Kaki tendang berada di belakang bola, dengan ujung kaki menghadap ke dalam.
- (3) Kaki tendang ditarik ke belakang diayunkan ke depan sehingga mengenai bola.
- (4) Perkenaan kaki pada bola tepat pada punggung kaki bagian luar bola pergelangan kaki ditegangkan.
- (5) Gerak lanjut kaki tendang diangkat serong kurang lebih 45 derajat menghadap sasaran.
- (6) Pandangan ke bola dan mengikuti jalannya ke sasaran.
- (7) Kedua lengan terbuka menjaga keseimbangan di samping badan.

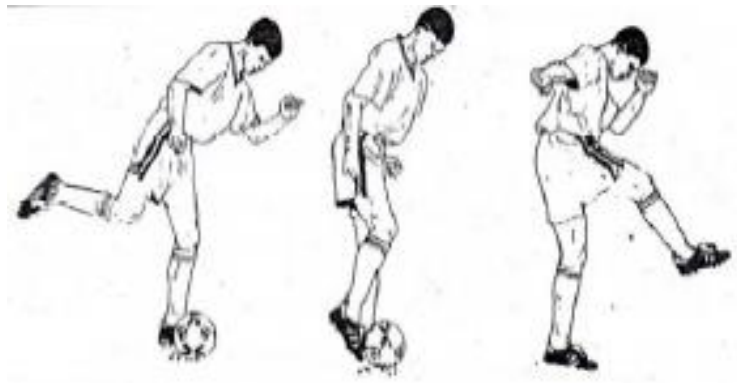


Gambar 4. Menendang Bola dengan Kaki Bagian Luar
(Sumber: Sucipto, dkk., 2000: 19)

c) Menendang dengan Punggung Kaki

Menurut Sucipto, dkk. (2000: 20), teknik menendang dengan punggung kaki digunakan untuk menembak ke gawang (*shooting at the goal*). Analisis gerak menendang dengan punggung kaki adalah sebagai berikut.

- (1) Badan di belakang bola sedikit condong ke depan, kaki tumpu diletakkan di samping bola dengan ujung kaki menghadap ke sasaran, dan lutut sedikit ditekuk.
- (2) Kaki tendang berada di belakang bola, dengan punggung kaki menghadap ke depan.
- (3) Kaki tendang ditarik ke belakang dan diayunkan ke depan sehingga mengenai bola.
- (4) Perkenaan kaki tepat pada punggung kaki penuh dan tepat pada tengah-tengah bola dan pada saat mengenai bola pergelangan kaki ditegangkan.
- (5) Gerak lanjut kaki tendang diarahkan dan diangkat ke arah sasaran.
- (6) Pandangan mengikuti jalannya bola dan ke sasaran.



Gambar 5. Menendang Bola dengan Punggung Kaki
(Sumber: Sucipto, dkk., 2000: 20)

2) Menghentikan Bola (*Stooping*)

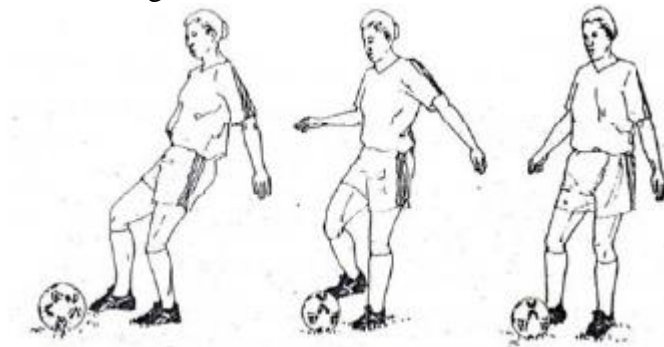
Menghentikan bola merupakan salah satu teknik dasar dalam permainan sepakbola yang penggunaannya bersamaan dengan teknik menendang bola. Tujuan menghentikan bola untuk mengontrol bola yang termasuk di dalamnya untuk mengatur tempo permainan, mengalihkan laju permainan, dan memudahkan untuk *passing*. (Sucipto, dkk. 2000: 22). Dilihat dari perkenaan bagian badan yang pada umumnya digunakan untuk menghentikan bola adalah kaki, paha dan dada. Bagian kaki yang biasanya digunakan untuk menghentikan bola adalah kaki bagian dalam, kaki bagian luar, punggung kaki dan telapak kaki.

a) Menghentikan Bola dengan Kaki Bagian Dalam

Pada umumnya digunakan untuk menghentikan bola yang datang dari samping, bola pantul ke tanah, dan bola di udara sampai setinggi paha. Menurut Sucipto, dkk. (2000: 22), analisis menghentikan bola dengan kaki bagian dalam adalah sebagai berikut.

- (1) Posisi badan segaris dengan datangnya bola.
- (2) Kaki tumpu mengarah pada bola dengan lutut sedikit ditekuk.
- (3) Kaki penghenti diangkat dengan permukaan bagian dalam kaki dijulurkan ke depan segaris dengan datangnya bola.
- (4) Bola menyentuh kaki persis di bagian dalam kaki atau mata kaki

- (5) Kaki penghenti mengikuti arah bola.
- (6) Pandangan mengikuti jalannya bola sampai bola berhenti
- (7) Kedua lengan dibuka di samping badan untuk menjaga keseimbangan.

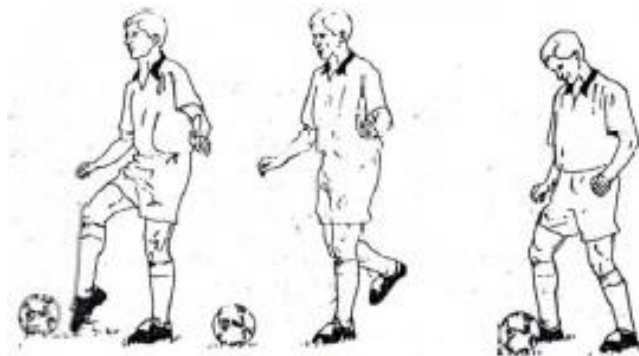


Gambar 6. Menghentikan Bola dengan Kaki Bagian Dalam
(Sumber: Sucipto, dkk., 2000: 23)

b) Menghentikan Bola dengan Kaki Bagian Luar

Pada umumnya digunakan untuk menghentikan bola yang datanganya menggelinding, bola pantul, dan bola di udaran setinggi paha. Menurut Sucipto, dkk. (2000: 23), analisis menghentikan bola dengan kaki bagian luar sebagai berikut.

- (1) Posisi badan menghadap datanganya bola.
- (2) Kaki tumpu berada di samping kanan kurang lebih 30 derajat dan garis datanganya bola dengan lutut sedikit ditekuk.
- (3) Kaki penghenti diangkat sedikit dengan permukaan kaki bagian luar dijulurkan ke depan menjemput datanganya bola.
- (4) Bola menyentuh kai tepat di permukaan kaki bagian luar.
- (5) Pada saat kaki menyentuh bola, kaki penghenti mengikuti arah bola sampai berada di bawah badan atau terkuasai.
- (6) Lengan berada di samping badan untuk menjaga keseimbangan.



Gambar 7. Menghentikan Bola dengan Kaki Bagian Luar
(Sumber: Sucipto, dkk., 2000: 24)

c) Menghentikan Bola dengan Punggung Kaki

Pada umumnya digunakan untuk menghentikan bola di udara sampai setinggi paha. Menurut Sucipto, dkk. (2000: 24), analisis menghentikan bola dengan punggung kaki sebagai berikut:

- (1) Posisi badan menghadap datangnya bola.
- (2) Kaki tumpu berada di samping kanan kurang lebih 15 cm dan garis datangnya bola dengan lutut sedikit ditekuk.
- (3) Kaki penghenti diangkat dan dijulurkan ke depan menjemput datangnya bola.
- (4) Bola menyentuh kaki tepat di punggung kaki.
- (5) Pada saat kaki menyentuh bola, kaki penghenti mengikuti arah bola sampai berhenti di badan atau dikuasai.



Gambar 8. Menghentikan Bola dengan Punggung Kaki
(Sumber: Sucipto, dkk., 2000: 25)

d) Menghentikan Bola dengan Telapak Kaki

Pada umumnya digunakan untuk menghentikan bola pantul dari tanah. Seringkali juga digunakan untuk menghentikan bola datar yang kencang. Menurut Sucipto, dkk. (2000: 25), analisis menghentikan bola dengan telapak kaki sebagai berikut:

- (1) Posisi badan lurus dengan arah datangnya bola.
- (2) Kaki tumpu berada di samping kanan kurang lebih 15 cm dan garis datangnya bola dan lutut sedikit ditekuk.
- (3) Kaki penghenti diangkat sedikit dengan telapak kaki dijulurkan menghadap sasaran.
- (4) Pada saat bola masuk ke ujung kaki diturunkan sehingga bola berhenti di depan badan.
- (5) Pandangan mengikuti arah bola sampai bola berhenti.



Gambar 9. Menghentikan Bola dengan Telapak Kaki
(Sumber: Sucipto, dkk., 2000: 26)

3) Menggiring Bola

Menggiring bola adalah seni menggunakan bagian-bagian kaki menyentuh atau menggulingkan bola terus menerus di tanah sambil berdiri. Pada dasarnya menggiring bola adalah menendang terputus-putus atau pelan-pelan, oleh karena itu bagian kaki yang dipergunakan dalam menggiring bola sama dengan bagian kaki yang dipergunakan untuk menendang bola. Menggiring bola bertujuan antara lain untuk mendekati jarak ke sasaran, melewati lawan, dan menghambat permainan.

Menurut Sucipto, dkk. (2000: 28), pada dasarnya menggiring bola adalah menendang terputus-putus atau pelan-pelan, oleh karena itu bagian kaki yang dipergunakan dalam menggiring bola sama dengan bagian kaki yang dipergunakan untuk menendang bola. Selanjutnya Danny Mielke (2007: 1), menambahkan menggiring bola (*dribbling*) adalah keterampilan dasar dalam sepakbola karena semua pemain harus mampu menguasai bola saat bergerak, berdiri, atau bersiap melakukan operan atau tembakan. Ketika pemain telah menguasai kemampuan *dribbling* secara efektif, sumbangan pemain di dalam lapangan dalam pertandingan akan sangat besar. Menurut Komarudin (2005: 45), tujuan menggiring bola adalah untuk melewati lawan, mengarahkan bola ke ruang kosong, melepaskan diri dari kawalan lawan, serta menciptakan peluang untuk melakukan *shooting* ke

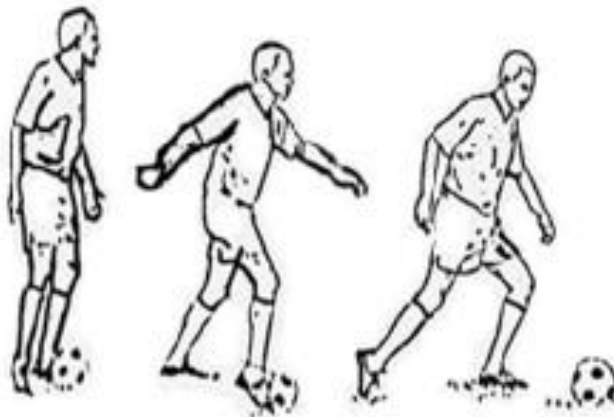
gawang lawan. Dalam menggiring bola pemain dapat menggunakan beberapa bagian kaki, pemain dapat menggiring bola dengan kaki bagian dalam, kaki bagian luar, serta punggung kaki.

Menurut Sucipto, dkk (2000: 28), teknik dasar menggiring bola dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu:

a) Menggiring Bola Dengan Kaki Bagian Dalam

Menggiring bola dengan kaki bagian dalam digunakan untuk melewati/mengecoh lawan. Analisis menggiring bola dengan kaki bagian dalam adalah sebagai berikut:

- (1) Posisi kaki menggiring bola sama dengan posisi menendang bola.
- (2) Kaki yang digunakan untuk menggiring bola tidak ditarik ke belakang hanya diayunkan ke depan.
- (3) Diusahakan setiap melangkah, secara teratur bola disentuh/didorong bergulir ke depan.
- (4) Bola bergulir harus dekat dengan kaki dengan demikian bola tetap dikuasai.
- (5) Pada waktu menggiring bola kedua lutut sedikit ditekuk untuk mempermudah penguasaan bola.
- (6) Pada saat kaki menyentuh bola, pandangan ke arah bola dan selanjutnya melihat situasi lapangan. (Sucipto, dkk., 2000: 28)

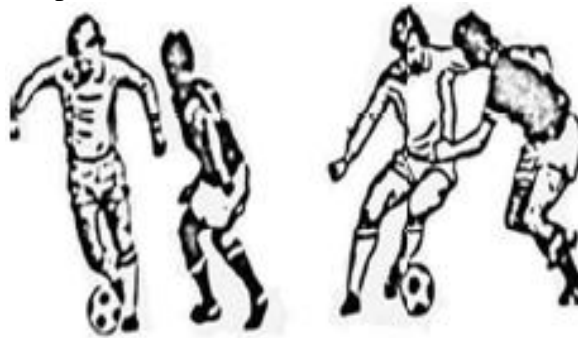


Gambar 10. Menggiring Bola Menggunakan Kaki Bagian Dalam
(Sumber: Sucipto, dkk., 2000: 29)

b) Menggiring Bola Dengan Kaki Bagian Luar

Menggiring bola menggunakan kaki bagian luar pada umumnya digunakan untuk melewati/mengecoh lawan. Analisis menggiring bola dengan kaki bagian luar adalah sebagai berikut:

- (1) Posisi kaki menggiring bola sama dengan posisi menendang bola dengan punggung kaki bagian luar.
- (2) Kaki yang digunakan untuk menggiring bola hanya menyentuh/mendorong bola bergulir ke depan.
- (3) Tiap melangkah secara teratur kaki menyentuh bola.
- (4) Bola selalu dekat dengan kaki agar bola tetap dikuasai.
- (5) Kedua lutut sedikit ditekuk agar mudah untuk menguasai bola.
- (6) Pada saat kaki menyentuh bola pandangan ke arah bola, selanjutnya melihat situasi.
- (7) Kedua lengan menjaga keseimbangan di samping badan (Sucipto, dkk., 2000: 30)



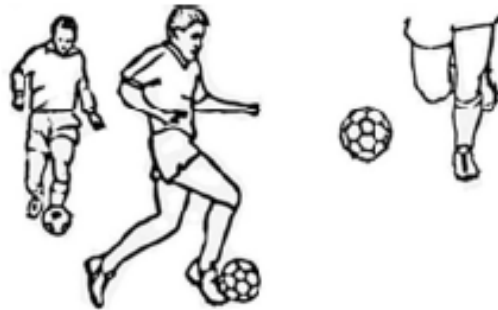
Gambar 11. Menggiring Bola Menggunakan Kaki Bagian Luar
(Sumber: Sucipto, dkk., 2000: 30)

c) Menggiring Bola dengan Punggung Kaki

Menggiring bola menggunakan punggung kaki pada umumnya digunakan untuk mendekati jarak dan paling cepat dibandingkan kaki bagian lainnya. Analisis menggiring bola dengan punggung kaki adalah sebagai berikut:

- (1) Posisi kaki menggiring bola sama dengan posisi menendang bola dengan punggung kaki bagian.
- (2) Kaki yang digunakan untuk menggiring bola hanya mendorong bola terlebih dahulu ditarik ke belakang dan diayun ke depan.
- (3) Tiap melangkah secara teratur kaki menyentuh bola.
- (4) Bola bergulir harus selalu dekat dengan kaki agar bola tetap dikuasai.

- (5) Kedua lutut sedikit ditekuk agar mudah untuk menguasai bola.
- (6) Pandangan melihat bola pada saat kaki menyentuh, kemudian lihat situasi dan kedua lengan menjaga keseimbangan di samping badan (Sucipto, dkk., 2000: 31).



Gambar 12. Menggiring Bola Menggunakan Punggung Kaki
(Sumber: Sucipto, dkk., 2000: 30)

4) Gerak Tipu dengan Bola

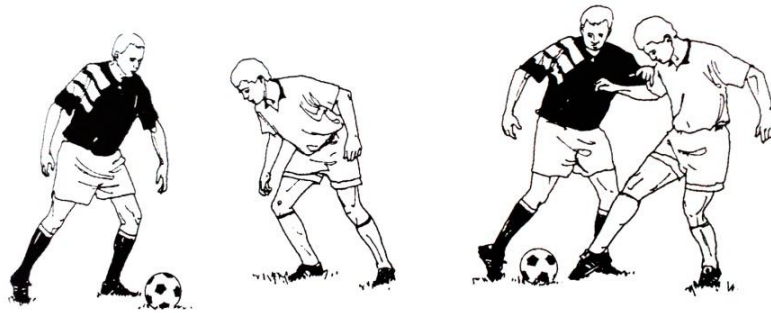
Seorang pemain sambil menguasai bola berusaha melewati lawannya dengan melakukan gerak yang tidak sebenarnya.



Gambar 13. Gerak Tipu dengan Bola
(Sumber: Joseph A. Luxbacher, 2004: 72)

5) Merampas atau Merebut Bola

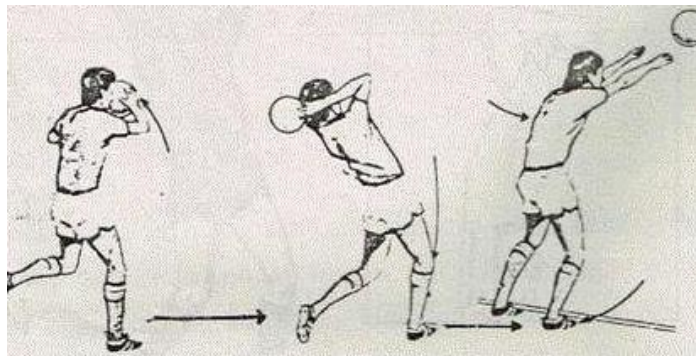
Merampas bola merupakan upaya untuk merebut bola dari penguasaan lawan. Merampas bola dapat dilakukan sambil berdiri (*standing tackling*) dan sambil meluncur (*sliding tackling*).



Gambar 14. Merebut Bola
(Sumber: Joseph A. Luxbacher, 2004: 54)

6) Melempar Bola

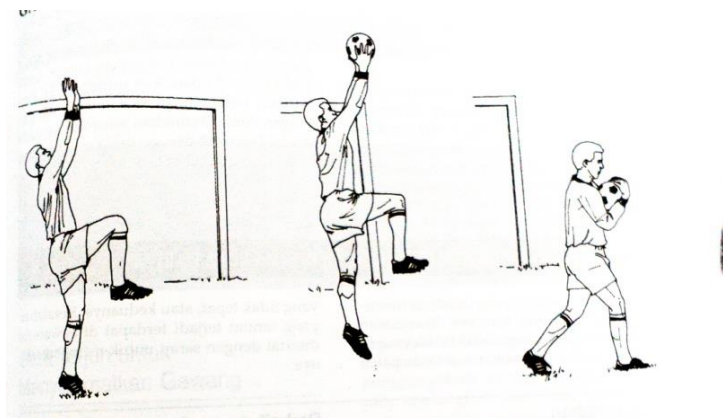
Melempar bola dilakukan apabila bola keluar dari garis samping lapangan.



Gambar 15. Lemparan ke Dalam dengan Awalan
(Sumber: Sucipto, dkk, 2000: 38).

7) Teknik Khusus Penjaga Gawang

Teknik khusus penjaga gawang yaitu sikap badan dalam siaga menangkap bola, meninju bola, menepis bola, dan menerkam bola.



Gambar 16. Teknik Menangkap Bola Atas
(Sumber: Joseph A. Luxbacher, 2004: 133)

8) Mengoper Bola

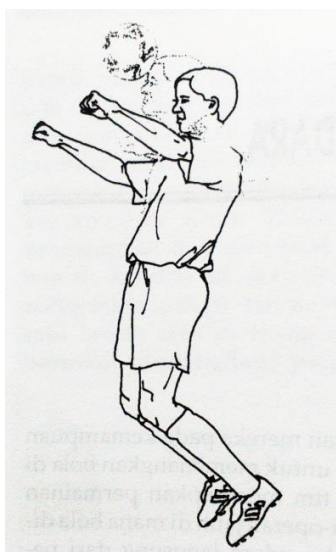
Mengoper bola yaitu tendangan bola yaitu tendangan bola yang ditunjukkan pada rekayasa baik itu bola mendarat maupun bola melambung.



Gambar 17. Mengoper Bola Atas
(Sumber: Joseph A. Luxbacher, 2004: 23)

9) Menyundul Bola

Menyundul bola pada hakekatnya memainkan bola dengan kepala. Tujuan menyundul bola dalam permainan sepakbola adalah untuk mengumpan, mencetak gol, dan untuk mematahkan serangan lawan atau membuang bola. Ditinjau dari posisi tubuhnya, menyundul bola dapat dilakukan sambil berdiri melompat dan sambil meloncat. Banyak gol tercipta dalam permainan sepakbola dari hasil sundulan kepala.



Gambar 18. Menyundul Bola
(Sumber: Joseph A. Luxbacher, 2004: 88)

b. Teknik Dasar Tanpa Bola

Teknik dasar tanpa bola yaitu semua gerakan-gerakan tanpa menggunakan bola terdiri dari:

1) Lari Cepat dan Mengubah Arah

Pemain sepakbola harus dapat mendadak dan segera lari dengan kecepatan maksimal dapat mencapai bola. mengubah arah yaitu dengan gerakan memperlambat langkah dengan memperkecil langkah mengurangi kecepatan lari untuk menjaga keseimbangan badan.

2) Melompat dan Meloncat

Dalam permainan sepakbola untuk memenangkan posisi, untuk mengejar bola-bola melambung di udara atau bola tinggi digunakan teknik melompat. Melompat dengan ancang-ancang (sikap berdiri).

3) Gerakan Tipu tanpa Bola

Gerakan tipu tanpa bola merupakan gerak tipu dengan menggunakan badan, misalnya gerak tipu dengan mengubah lari. Gerak tipu merupakan gerak pura-pura dari badan oleh lawan dianggap gerakan yang sebenarnya sehingga pemain lawan mengikutinya.

4) Gerakan Khusus Penjaga Gawang

Gerakan khusus penjaga gawang pada umumnya merupakan sikap menunggu dari gerakan pemain lawan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dasar-dasar bermain sepakbola terdiri atas teknik dasar dengan bola dan teknik dasar tanpa bola. Teknik dasar dengan bola terdiri atas menendang bola, menghentikan bola, menggiring bola, gerak tipu dengan bola, merampas atau merebut bola, melempar bola, teknik khusus penjaga gawang, mengoper bola, dan menyundul

bola. Sedangkan teknik dasar tanpa bola terdiri atas lari cepat dan mengubah arah, melompat dan meloncat, gerakan tipu tanpa bola, dan gerakan khusus penjaga gawang.

4. *Short Pass* dalam Permainan Sepakbola

Keterampilan untuk melakukan *short pass* (mengoper bola jarak pendek) dalam permainan sepakbola merupakan bentuk jalinan vital yang menghubungkan kesebelas pemain ke dalam satu unit permainan sepakbola. Ketepatan, langkah, dan waktu pelepasan bola merupakan bagian penting dari pengoperan bola. Menurut Joseph A. Luxbacher (2004: 11) teknik dasar mengoper bola di atas permukaan lapangan terdiri atas: *inside of the foot* (dengan bagian samping dalam kaki), *outside of the foot* (dengan bagian samping), dan *instep* (dengan kura-kura kaki). Sedangkan menurut Subardi (2007: 13) kemampuan mengumpan merupakan keharusan bagi seorang pemain sepakbola. Pemain sepakbola harus melakukan gerakan *passing* bola dengan baik dan benar sesuai dengan fungsi atau bagian kaki yang akan digunakan.

Teknik dasar mengoper bola menurut Joseph A. Luxbacher (2004: 12) dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Operan *Inside of the Foot*

Tahap persiapan:

- 1) Berdiri menghadap target, letakkan kaki yang menahan keseimbangan di samping bola;
- 2) Arahkan kaki ke target;
- 3) Bahu dan pinggul lurus dengan target;
- 4) Lutut kaki sedikit ditekuk;
- 5) Ayunkan kaki yang akan menendang ke belakang;
- 6) Tempatkan kaki dalam posisi menyamping;
- 7) Tangan direntangkan untuk menjaga keseimbangan;
- 8) Kepala tidak bergerak;
- 9) Fokuskan perhatian pada bola.

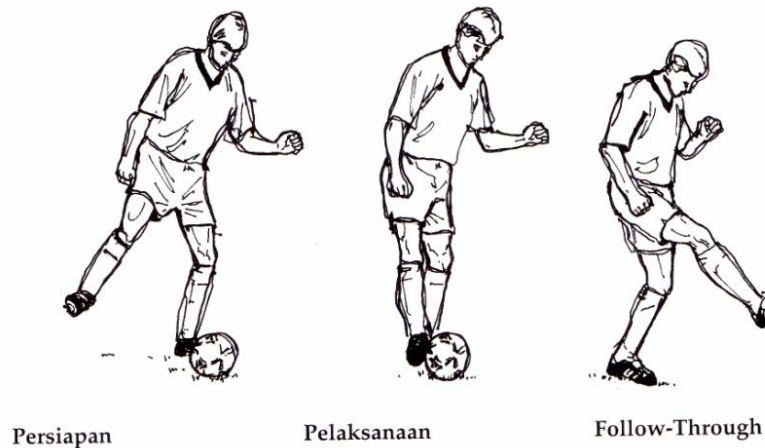
Tahap pelaksanaan:

- 1) Tubuh berada di atas bola;
- 2) Ayunkan kaki yang akan menendang ke depan;
- 3) Jaga kaki agar tetap lurus;

4) Tendang bagian tengah bola dengan bagian samping dalam kaki.

Follow through:

- 1) Pindahkan berat badan ke depan;
- 2) Lanjutkan gerakan searah bola;
- 3) Gerakan akhir berlangsung dengan lurus.



Gambar 19. Operan *Inside of the Foot*
(Sumber: Joseph A. Luxbacher, 2004: 12)

b. Operan *Outside of the Foot*

Tahap persiapan:

- 1) Letakkan kaki yang menahan keseimbangan sedikit ke samping belakang bola;
- 2) Arahkan kaki ke depan;
- 3) Lutut kaki ditekuk;
- 4) Ayunkan kaki yang akan menendang ke belakang di belakang kaki yang menahan keseimbangan;
- 5) Luruskan kaki ke arah bawah dan putar ke arah dalam;
- 6) Rentangkan tangan untuk menjaga keseimbangan;
- 7) Kepala tidak bergerak;
- 8) Fokuskan perhatian pada bola;

Tahap pelaksanaan:

- 1) Tundukkan kepala dan tubuh di atas bola;
- 2) Sentakkan kaki yang akan menendang ke depan;
- 3) Kaki tetap lurus;
- 4) Tendang bola dengan bagian samping luar *instep*;
- 5) Tendang pada pertengahan bola ke bawah.

Follow through:

- 1) Pindahkan berat badan ke depan;
- 2) Gunakan gerakan menendang terbalik;
- 3) Sempurnakan gerakan akhir dari kaki yang menendang.



Persiapan

Pelaksanaan

Follow-Through

Gambar 20. Operan *Outside of the Foot*
(Sumber: Joseph A. Luxbacher, 2004: 14)

c. Operan *Intep*

Tahap persiapan:

- Dekati bola dari belakang pada sudut yang tipis;
- Letakkan kaki yang menahan keseimbangan di samping bola;
- Arahkan kaki ke target;
- Tekukkan lutut kaki;
- Bahu dan pinggul lurus dengan target;
- Tarik kaki yang akan menendang ke belakang;
- Bagian kura-kura kaki diluruskan dan dikuatkan;
- Lutut kaki berada di atas bola;
- Rentangkan tangan untuk menjaga keseimbangan;
- Kepala tidak bergerak;
- Fokuskan perhatian pada bola.

Tahap pelaksanaan:

- Pindahkan berat badan ke depan;
- Kaki yang akan menendang disentakkan dengan kuat;
- Kaki tetap lurus;
- Tendang bagian tengah bola dengan bagian kura-kura kaki.

Follow through:

- Lanjutkan gerakan searah dengan bola;
- Berat badan pada kaki yang menahan keseimbangan;
- Gerakan akhir kaki sejajar dengan dada.



Persiapan

Pelaksanaan

Follow-Through

Gambar 21. Operan *Instep*
(Sumber: Joseph A. Luxbacher, 2004: 15)

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *short pass* adalah mengoper bola jarak pendek dalam permainan sepakbola. Teknik dasar mengoper bola terdiri atas operan *inside of the foot* (dengan bagian samping dalam kaki), *outside of the foot* (dengan bagian samping), dan *instep* (dengan kura-kura kaki).

5. Karakteristik Anak Usia 10-12 Tahun

Usia anak SD merupakan masa-masa yang sangat menentukan di dalam pencapaian pertumbuhan dan perkembangan yang baik pada kemudian hari. Pendidik sebaiknya dapat menciptakan kondisi yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan, perkembangan, dan kematangan anak SD serta sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai tingkat perkembangan tertentu yang diharapkan.

Siswa SD/MI adalah anak sekolah yang bersekolah di pendidikan dasar antara usia 6-12 tahun. Menurut Fauzia Aswin (1996: 155), masa usia sekolah merupakan babak akhir dari perkembangan yang masih digolongkan menjadi anak. Pada masa ini anak banyak mengalami perubahan fisik dalam pertumbuhan maupun perkembangan.

Karakteristik pertumbuhan dan perkembangan anak menurut Depdiknas (2000: 10), periode umur 9-11 tahun:

- a. Dalam periode ini pertumbuhan lancar, otot-otot tumbuh cepat dan butuh latihan, postur tubuh cenderung belum bagus, karena memerlukan latihan-latihan pembentukan tubuh.
- b. Penuh energi tetapi mudah lelah.
- c. Timbul minat untuk mahir dalam suatu keterampilan fisik tertentu dan permainan-permainan yang terorganisir tetapi belum siap untuk mengerti peraturan yang rumit, rentang perhatian lebih lama.
- d. Senang/berani menantang aktifitas yang agak keras.
- e. Lebih senang berkumpul dengan kawan yang sejenis dan sebaya.
- f. Menyukai aktifitas yang dramatis, kreatif, imajinatif, ritmis.
- g. Minat untuk berprestasi individual, kompetitif, punya idola.

Menurut Siti Rahayu Haditono (2006: 176) karakteristik anak usia SD dilihat dari perkembangan jasmani dan psikomotorik adalah sebagai berikut:

a. Perkembangan Jasmani

- 1) Keadaan jasmani anak menjadi lebih stabil dan lebih kuat.
- 2) Kekuatan badan dan tangan pada anak laki-laki bertambah lebih pesat.
- 3) Pada umumnya ada hubungan yang tetap dalam perkembangan tulang dan jaringan.
- 4) Sampai umur 12 tahun anak akan bertambah panjang 1-6 centimeter tiap tahunnya.
- 5) Pada 10 tahun anak laki-laki agak lebih besar sedikit dari pada anak perempuan, sesudah itu maka anak perempuan lebih unggul dalam panjang badan, tetapi sesudah kurang lebih 15 tahun anak laki-laki mengejanya dan tetap unggul dari pada anak perempuan.

b. Perkembangan Psikomotorik

- 1) Keseimbangan relatif berkembang dengan baik.
- 2) Koordinasi antara mata dengan tangan (*visiomotorik*) berkembang dengan baik.
- 3) Ada perubahan dalam sifat dan frekuensi motorik kasar dan halus.
- 4) Kecakapan motorik makin disesuaikan dengan keleluasaan lingkungan.
- 5) Gerakan motorik lebih tergantung dari pada aturan formal dan aturan yang telah ditentukan dan bersifat kurang spontan.

c. Perkembangan Psikososial

Perkembangan psikososial masa akhir anak-anak merupakan suatu masa perkembangan di mana anak-anak mengalami sejumlah perubahan-perubahan yang cepat dan menyiapkan diri untuk memasuki masa remaja serta bergerak

memasuki masa dewasa. Pada masa ini mereka mulai sekolah dan kebanyakan anak-anak sudah mempelajari mengenai sesuatu yang berhubungan dengan manusia, serta mulai mempelajari berbagai keterampilan praktis. Dunia psikososial anak menjadi semakin kompleks dan berbeda dengan masa awal anak. Relasi dengan keluarga dan teman sebaya terus memainkan peranan penting. Sekolah dan relasi dengan para guru menjadi aspek kehidupan anak yang terstruktur. Pemahaman anak terhadap “diri” (*self*) berkembang, dan perubahan-perubahan dalam gender dan perkembangan moral menandai perkembangan anak selama masa akhir anak-anak ini (Desmita, 2010: 179-180).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak usia 10-12 tahun merupakan babak akhir dari perkembangan yang masih banyak mengalami perkembangan jasmani, perkembangan psikomotorik, dan perkembangan psikososial.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan sangat diperlukan guna mendukung kerangka teori-teori dan kerangka berpikir yang dikemukakan sehingga dapat sebagai acuan dalam penelitian ini.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Andi Rachman (2013) yang berjudul Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Sepakbola Siswa Sekolah Sepakbola (SSB) Sawunggalih Usia 10-12 Tahun Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen Tahun 2013. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar tingkat keterampilan sepakbola pada siswa SSB Sawunggalih usia 10-12 tahun Kecamatan Puring, Kabupaten Kebumen. Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SSB Sawunggalih

usia 10-12 tahun Kecamatan Puring, Kabupaten Kebumen yang berjumlah 30 anak. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan pengukuran keterampilan sepakbola usia 10-12 tahun yang disusun oleh Subagyo Irianto, dkk (1995), yang terdiri dari 4 butir tes yaitu: (1) mengoperkan bola rendah, (2) menggiring bola (3) menimang-nimang bola rendah, dan (4) menimang-nimang bola di udara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan statistik deskriptif dengan persentase. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa tingkat keterampilan sepakbola pada siswa sekolah sepakbola (SSB) Sawunggalih usia 10-12 tahun Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen masuk dalam kategori “baik sekali” sebanyak 3 siswa dengan persentase sebesar 10,00%, kategori “baik” sebanyak 21 siswa dengan persentase sebesar 70,00%, dan kategori “sedang” sebanyak 6 siswa dengan persentase sebesar 20,00%. Sedangkan untuk kategori “kurang” dan “kurang sekali” sebanyak 0 siswa dengan persentase 0%.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dedy Ari Wibawa (2012) dengan judul “Tingkat Keterampilan Sepakbola Siswa Kelompok Umur 13-15 tahun SSB New ASOKA Klaten Tahun 2012”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat Keterampilan Sepakbola Siswa Kelompok Umur 13-15 tahun SSB New ASOKA Klaten Tahun 2012. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan menggunakan tes bakat sepakbola (*david lee soccer patencial tes : Australian soccer federation*) dengan teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Populasi penelitian adalah siswa SSB New ASOKA Cawas Klaten umur 13-15 tahun yang berjumlah 42 siswa. Adapun hasil penelitian ini adalah kategori “baik sekali” adalah sebanyak 0 anak (0,00%), kategori “baik” sebanyak 16 siswa (38,10%), kategori “cukup” sebanyak 17 siswa (40,48%),

kategori “kurang” sebanyak 6 siswa (14,29%), dan kategori “kurang sekali” sebanyak 3 siswa (7,13%).

C. Kerangka Berpikir

Keterampilan dasar dalam permainan sepakbola sangat menentukan menang atau kalah dalam permainan sepakbola dalam pertandingan. Teknik dasar bermain sepakbola merupakan faktor penting di samping faktor fisik, teknik dan mental seorang pemain. Keterampilan dasar tersebut sangat penting karena apabila seseorang mampu menguasai keterampilan tersebut maka seseorang dapat bermain sepakbola dengan baik. Penguasaan teknik bola yang benar dapat memudahkan siswa untuk mengembangkan kemampuan bermain sepakbolanya. *Short pass* merupakan salah satu teknik dasar bermain sepakbola yang harus dikuasai dengan baik oleh seorang pemain sepakbola.

Keterampilan *short pass* tersebut penting diberikan kepada siswa agar siswa mempunyai tingkat keterampilan yang baik, mampu mengembangkan bakat dalam bermain sepakbola, mengerti arti pentingnya belajar keterampilan bermain sepakbola, memahami nilai-nilai yang terkandung didalamnya, serta membentuk watak dan sifat mereka untuk jauh kedepan menjadi lebih baik.

Penelitian ini membahas tentang tingkat keterampilan *short pass* siswa kelas V di SD Negeri Bonosari, Kecamatan Sempor, Kabupaten Kebumen. Tes keterampilan *short pass* diukur dengan tes keterampilan sepakbola usia 10-12 tahun, yaitu dengan melakukan tes *short pass*, yang dapat memprediksi tingkat keterampilan *short pass* pada siswa kelas V di SD Negeri Bonosari, Kecamatan Sempor, Kabupaten Kebumen.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan deskriptif dengan menggunakan metode survei dan teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik tes dan pengukuran. Metode penelitian deskriptif dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan nyata sekarang dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan *short pass* dalam permainan sepakbola pada siswa kelas V di SD Negeri Bonosari, Kecamatan Sempor, Kabupaten Kebumen.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan batasan masalah seperti yang sudah ditetapkan, maka variabel dalam penelitian ini adalah tingkat keterampilan *short pass* dalam permainan sepakbola pada siswa kelas V di SD Negeri Bonosari, Kecamatan Sempor, Kabupaten Kebumen.

Tingkat keterampilan *short pass* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat keterampilan *short pass* dalam permainan sepakbola siswa kelas V di SD Negeri Bonosari, Kecamatan Sempor, Kabupaten Kebumen yang diukur melalui instrumen tes *short pass* berdasarkan Petunjuk Pelaksanaan Tes Keterampilan Sepakbola Usia 10-12 Tahun yang dikeluarkan oleh Pusat Pengembangan Jasmani Sekretariat Jenderal Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2009 (Daral Fauzi, 2009: 21-22).

C. Populasi Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 173) yang dimaksud populasi penelitian adalah keseluruhan subjek penelitian. Berdasarkan pengertian di atas maka populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di SD Negeri Bonosari, Kecamatan Sempor, Kabupaten Kebumen yang berjumlah 25 siswa, terdiri atas 19 siswa putra

dan 6 siswa putri. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *total sampling* yaitu seluruh populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel penelitian. Sehingga penelitian ini dikatakan penelitian populasi.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 203) “Instrumen Penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”. Untuk mengetahui tingkat keterampilan *short pass* pada permainan sepakbola siswa kelas V di SD Negeri Bonosari, Kecamatan Sempor, Kabupaten Kebumen tahun 2015 maka dilakukan tes dan pengukuran. Tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah tes *short pass* berdasarkan Petunjuk Pelaksanaan Tes Keterampilan Sepakbola Usia 10-12 Tahun yang dikeluarkan oleh Pusat Pengembangan Jasmani Sekretariat Jenderal Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2009. Tes adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data tentang seseorang atau objek tertentu. Pengukuran adalah suatu proses untuk memperoleh besaran kuantitatif dan suatu objek tertentu dengan menggunakan alat ukur yang baku. Instrumen tes ini mempunyai validitas 0,66 dan reliabilitas 0,69 (Daral Fauzi, 2009: 4).

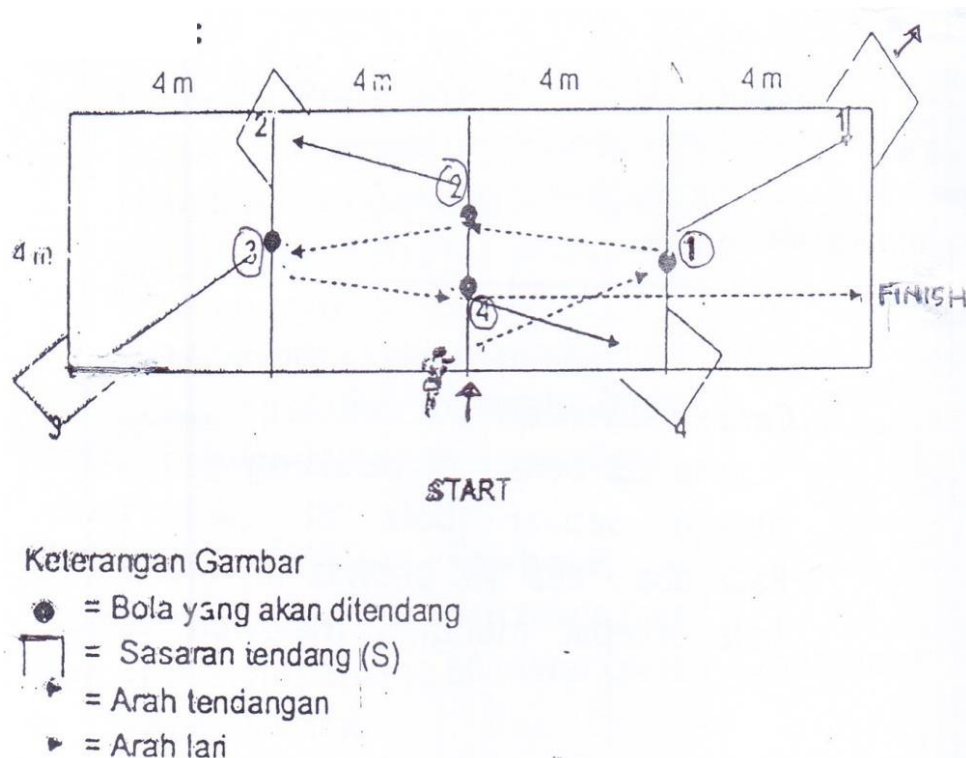
Adapun instrumen *short pass* berdasarkan Petunjuk Pelaksanaan Tes Keterampilan Sepakbola Usia 10-12 Tahun yang dikeluarkan oleh Pusat Pengembangan Jasmani Sekretariat Jenderal Departemen Pendidikan Nasional (Daral Fauzi, 2009: 10) adalah sebagai berikut:

a. Tujuan

Untuk mengetahui kemampuan dan keterampilan peserta tes dalam melakukan *passing* secara cepat dan tepat.

b. Bentuk dan Ukuran Lapangan

Panjang 16 meter, lebar 4 meter



Gambar 22. Lapangan Tes *Short Pass*
(Sumber: Daral Fauzi, 2009: 10)

c. Pelaksanaan

- 1) Peserta tes berada di belakang garis star.
- 2) Pada aba-aba “ya” peserta lari ke arah bola 1 dan menendang ke sasaran 1, lari menuju bola 2 dan menendang ke sasaran 2, selanjutnya lari ke bola 3 dan menendang ke sasaran 3, selanjutnya lari ke bola 4, dan menendang ke sasaran 4, kemudian lari menuju garis finish.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan mencatat hasil tes *short pass* pada formulir pencatatan hasil yang telah disediakan. Hasil yang diambil adalah lama waktu tempuh dari *start* sampai *finish* dalam persepuluh detik dan jumlah bola yang masuk ke arah sasaran. Adapun formulir tes *short pass* seperti pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Formulir Tes *Short Pass*

No	Subjek	Hasil				Jumlah T-Skor	Klasifikasi	Keterangan
		Waktu	T-Skor	Bola Masuk	T-Skor			
1.								Skor diperoleh nilai waktu ditambah bola masuk
2.								
3.								
4.								
dst.								

(Sumber: Petunjuk Pelaksanaan Tes Keterampilan Sepakbola Usia 10-12 Tahun, Daral Fauzi, 2009: 33)

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah norma penilaian yang diambil Petunjuk Pelaksanaan Tes Keterampilan Sepakbola Usia 10-12 Tahun yang dikeluarkan oleh Pusat Pengembangan Jasmani Sekretariat Jenderal Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2009.

Penilaian tes keterampilan dasar *short pass* menurut Petunjuk Pelaksanaan Tes Keterampilan Sepakbola Usia 10-12 Tahun yang dikeluarkan oleh Pusat Pengembangan Jasmani Sekretariat Jenderal Departemen Pendidikan Nasional (Daral Fauzi, 2009: 22) akan dilakukan dengan beberapa tahapan, diantaranya adalah:

1. Tahap pertama memasukkan hasil tes pengukuran ke dalam formulir yang sudah disediakan.

2. Tahap kedua menjumlahkan seluruh nilai T-Skor (waktu dan bola masuk) yang sudah ada untuk menyusun norma keterampilan dasar sepakbola.

Tabel 2. Norma Penilaian Tes *Short Pass*

No	Nilai	Kategori
1.	≥ 124	Baik Sekali
2.	104 – 123	Baik
3.	85 – 103	Sedang
4.	65 – 84	Kurang
5.	≤ 64	Kurang Sekali

(Sumber: Petunjuk Pelaksanaan Tes Keterampilan Sepakbola Usia 10-12 Tahun, Daral Fauzi, 2009: 22)

3. Tahap ketiga adalah setelah diketahui siswa menurut tingkat keterampilan dasar yang termasuk kategori baik sekali, baik, sedang, kurang dan kurang sekali, maka peneliti dapat mengetahui seberapa besar tingkat keterampilan dasar *short pass* pada permainan sepakbola menggunakan rumus persentase. Menurut Anas Sudijono (2012: 43), cara menghitung persentase dengan rumus :

$$\text{Persentase hasil (\%)} P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase hasil keterampilan

F : Frekuensi

N : Jumlah frekuensi atau banyaknya individu

(Sumber: Anas Sudijono, 2012: 43)